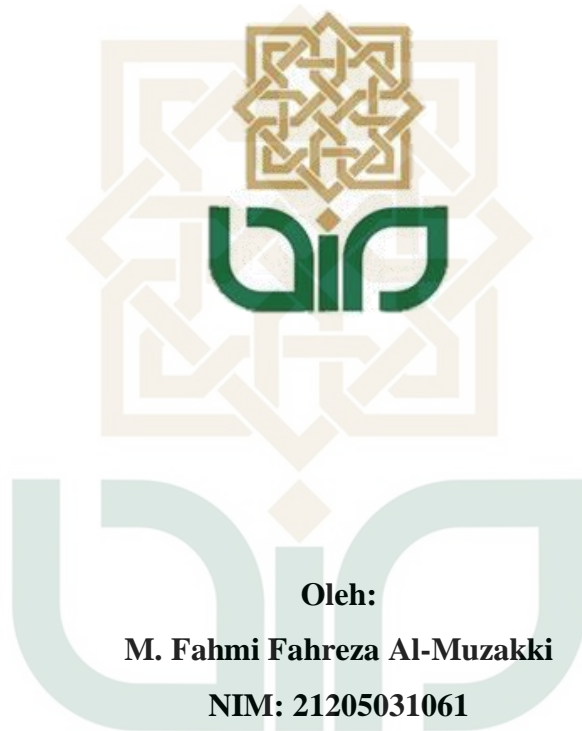


**GENEALOGI TAFSIR AL-QUR'AN DI WILAYAH PESISIR UTARA
JAWA ABAD 19-20 M**

**(Studi Pada Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān* Karya KH. Sholeh Darat, *al-Ibrīz*
dan *Tafsīr Sūrat Yāsīn* Karya KH. Bisri Musthofa)**



Oleh:

M. Fahmi Fahreza Al-Muzakki

NIM: 21205031061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M. Ag)**

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1987/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Genealogi Tafsir Al-Qur'an di Wilayah Pesisir Utara Jawa Abad 19-20 M
(Studi Pada Kitab Tafsir *Faid al-Rahman* Karya KH. Sholeh Darat, *al-Ibriz* dan *Tafsir Surat Yasin* Karya KH. Bisri Musthofa)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. FAHMI FAHREZA AL MUZAKKI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031061
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 658102e454cff



Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 657fa27b8dc5b



Penguji II

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 657e20588f9f6



Yogyakarta, 12 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 658141f75a70d

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Fahmi Fahreza Al Muzakki

Nim : 21205031061

Fakultas : Usuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



M. Fahmi Fahreza Al Muzakki

NIM: 21205031061

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Fahmi Fahreza Al Muzakki

Nim : 21205031061

Fakultas : Usuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



M. Fahmi Fahreza Al Muzakki
NIM: 21205031061

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJARANA
YOGYAKARTA

Nota Dinas Pembimbing

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **GENEALOGI TAFSIR AL-QUR'AN DI WILAYAH PESISIR UTARA JAWA ABAD 19-20 M (Studi Pada Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahman* Karya KH. Sholeh Darat, *al-Ibriz* dan *Tafsir Sūrat Yāsīn* Karya KH. Bisri Musthofa)**

Yang ditulis oleh:

Nama : M. Fahmi Fahreza Al Muzakki

Nim : 21205031061

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 4 Desember 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. Ahamad Baidowi, S.Ag., M.Si

NIP. 19690120 199703 1 001

MOTTO

“Life must go on”

Jangan terlalu meratapi kegagalan, terus melangkah dan jadikan kegagalan
sebagai pelajaran

“We cannot escape history”

Abraham Lincoln



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, kakak, adik dan kerabat-kerabat yang penulis cintai



ABSTRAK

Penelitian terhadap tafsir Nusantara masih sangat populer, termasuk tafsir yang diproduksi di Jawa, baik dari wilayah Jawa maupun Sunda. Ketertarikan para peneliti terhadap aspek lokalitas yang masuk di tubuh tafsir, merupakan salah satu fokus yang dominan. Namun, yang namanya penafsiran, pasti melalui transmisi dan transformasi, dari proses tafsir sampai menjadi produk penafsiran. Dari sinilah tafsir diargumentasikan memiliki hubungan erat dengan tafsir lainnya, terutama tafsir yang lahir sebelumnya. Hal tersebut menjadi satu sisi yang luput dari penelitian tafsir Nusantara. Maka, selain membaca aspek lokalitas tafsir Nusantara, perlu juga melihatnya dalam ruang genealogisnya, sehingga sebuah produksi tafsir dapat dimasukkan dalam “tradisi tafsir”, sebab tafsir tidak bisa berdiri sendiri tanpa terhubung dengan tafsir-tafsir sebelumnya, baik dalam rangka menjaga nilai-nilai tafsir, maupun memperbaharui tafsir.

Penelitian ini akan fokus pada kitab *Faiḍ al-Raḥmān* karya KH. Sholeh Darat, *al-Ibrīz* dan *Tafsīr Sūrat Yāsīn* karya KH. Bisri Musthofa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teori *genealogical tradition* Walid A. Saleh, serta mengimbuhi analisis sosio-kultur tafsir. Data-data yang dikumpulkan berupa data yang memuat informasi kitab tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*, *al-Ibrīz* dan *Tafsīr Sūrat Yāsīn*, berupa informasi “konteks tafsir,” juga informasi yang memuat aspek “konteks non-tafsir,” yaitu sosio-kultur yang melingkupi produksi tafsir.

Penelitian ini menemukan bahwa tafsir di wilayah pesisir utara Jawa sudah ada sejak masuknya Islam. Namun, belum dalam bentuk produk penafsiran, baru di abad ke-19 M produk tafsir ada. Selanjutnya, dari segi genealogi tafsir dalam lingkup “konteks tafsir”, tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*, *Ibrīz* dan *Tafsīr Sūrat Yāsīn* terhubung dalam “tradisi tafsir” era *mutaakhirīn* sampai modern. Sedangkan, dalam lingkup “konteks non-tafsir”, ketiga tafsir tersebut terhubung dalam sosio-kultur masyarakat pesisir utara Jawa yang diwarisi para ulama yang membawa Islam ke wilayah tersebut.

Kata Kunci: *genealogical tradition*, konteks tafsir, konteks non-tafsir, *Faiḍ al-Raḥmān*, *Ibrīz*, *Tafsīr Sūrat Yāsīn*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ

ditulis

muta`aqqidīn

عِدَّةً

ditulis

`iddah

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَةٌ

ditulis

hibah

جِزْيَةٌ

ditulis

jizyah

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ

Ditulis

karāmah al-auliyā

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر

Ditulis

zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

A. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

B. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada Rasulullah saw, Rasul pilihan serta suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-Nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat. Penulisan tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, doa, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Terkhusus Ayahanda Drs. H. Maslekhan dan Ibunda Zinatul Hayati, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang senantiasa teruntai dalam doa dan sujudnya yang selalu senantiasa membimbing sebagai sumber kekuatan terbesar penulis dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah swt senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta bermanfaat.

Dengan segala ketulusan, penghormatan, dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A selaku pembimbing akademik dan Ketua Prodi Magister Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu mendukung dan mendoakan penulis agar penelitian ini segera disusun dan diselesaikan.
4. Dr. Mahbub Ghozali selaku Sekretaris Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang juga turut memberi arahan, bimbingan, motivasi, solusi, dan inovasi dalam penyelesaian tesis ini. Beliau telah membentuk cara pandang penulis dalam hal penelitian, sehingga penulis bisa menemukan judul penelitian ini.
5. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing tesis yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan inovasi hingga penyelesaian tesis

ini.

6. Dr. Phil. Fadhli Lukman, M.Hum. Terima kasih sudah mau direpoti untuk mengoreksi sekaligus berdiskusi tentang tesis ini, banyak sekali masukan yang akhirnya menjadi bahan penyelesaian tesis ini.
7. Keluarga tercinta, bapak Drs. H. Maslehan dan ibu Zinatul Hayati, beserta saudara kandung saya, Zakkiya Kholida, Nabila Shifa Maulida, Ahmad Nazri Ahzami dan M. Nizar Al Fikri, yang telah memberikan semangat, motivasi kepada penulis untuk menempuh jenjang pendidikan ini.
8. Seluruh guru-guru saya yang telah menempa dan mendidik saya dengan mengajarkan berbagai keilmuan dan juga mengajarkan saya tentang norma-norma kehidupan dan agama. Tanpa mengurang rasa hormat sedikitpun, penulis memohon maaf tidak bisa menyebutkan satu per satu. Juga teruntuk bapak dan Ibu dosen serta seluruh sivitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Prodi Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.
9. KH. Muhammad Hanif, Kang Riqza, Bu Tri Wahyu, Kang Faidi. Beliau-beliau terus memotivasi dan mendukung penulis sampai saat ini.
10. Terima kasih juga kepada dosen dan senior terkece, Kang Faidi yang membantu penulis dalam mencari dan menganalisis sumber-sumber sejarah, juga kepada mas Rifqi Fairuz , kisi-kisi bahan yang harus dicari guna penyelesaian tesis ini juga sangat membantu. Tak lupa kepada Mas Aziz Ahmad yang bentar lagi melanjutkan studi S3 ke Belanda. Meskipun hanya pertemuan singkat, tapi masukannya mampu memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap penelitian ini.
11. Teruntuk teman-teman Humanior, ada Muadz, Arsyad, Anas, Arif, Gus Edo, Inayah dan Fitmaw. Terima kasih atas diskusi-diskusinya yang mampu membuka wawasan keilmuan kepada penulis. Semoga istiqomah menjaga tradisi diskusinya.
12. Terima kasih juga kepada teman-teman ngopi saya, ada Gus Edo sama Khasan yang selalu sedia ketika penulis minta untuk menemani riwa-riwi dan berdiskusi. Juga kepada teman-teman penulis Sejarah Perjuangan Ulama (SPU) Salatiga, yang secara tidak langsung mendorong penulis untuk terus produktif. Tidak lupa kepada teman-teman karyawan Angkringan Ben Kembang, selalu menyajikan makanan dan kopi yang menemani penulis saat mengerjakan tesis, ya walaupun itu karena saya adalah pembeli. Sesekali,

mereka semua juga menghibur penulis dengan guyon-guyon recehnya.

13. Kepada teman-teman MTS (kepanjangannya cukup jadi rahasia saja), Dina, Wella, Sanah, Ulin, Makmun, Rosyid, Walid, Apan dan Azka. Mereka adalah sahabat-sahabat saya sejak S1, yang sama-sama sedang mewujudkan cita-citanya masing-masing. Semoga senantiasa dalam rahmat Allah SWT dan segera bisa bertemu kembali.
14. Terima kasih juga kepada orang terkasih, yang selalu sabar menunggu kelulusan penulis. Terima kasih telah memotivasi dan menjadi tempat paling nyaman.
15. Teruntuk teman-teman MIAT C angkatan 2021 yang telah menemani, memotivasi dan ikut membuka cakrawala keilmuan serta keakademikan penulis. Terkhusus Rahman (Madura swasta) dan Iwan, dua sejoli Madura yang selalu bilang “gasss” saat penulis butuh bantuan mereka.
16. Terakhir, segala hormat dan rasa terima kasih penulis berikan kepada segala pihak yang telah membantu. Mohon maaf jika tidak penulis sebutkan satu per satu. Begitu banyak orang-orang yang telah membantu penulis untuk sampai pada titik ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya serta selalu berdoa yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 4 Desember 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

M. Fahmi Fahreza Al Muzakki

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II: SEJARAH TAFSIR AL-QUR'AN DI WILAYAH PESISIR UTARA JAWA	19
A. Munculnya Kajian Al-Qur'an di Pesisir Utara Jawa.....	19
1. Sejarah Masuknya Islam ke Pesisir Utara Jawa.....	20
2. Sejarah dan Perkembangan Pembelajaran Al-Qur'an di Pesisir Utara Jawa	25
B. Geliat Penulisan Tafsir Al-Qur'an di Pesisir Utara Jawa.....	36
1. Perkembangan Intelektual Ulama Pesisir Utara Jawa	36
2. Ragam Penulisan Tafsir Pada Abad 19-20 M.....	40
C. Literatur Tafsir Di Wilayah Pesisir Utara Jawa Abad 19-20 M	44
1. Kitab <i>Faiḍ al-Raḥmān fi Tarjumān Kalām al-Malik al-Dayyān</i>	44
a. Profil Kitab <i>Faiḍ al-Raḥmān fi Tarjumān Kalām al-Malik al-Dayyān</i>	45
b. Biografi Kiai Sholeh Darat.....	53

2. Kitab <i>al-Ibrīz</i> dan <i>Tafsīr Sūrat Yāsīn</i>	61
a. Profil Kitab <i>al-Ibrīz</i>	61
b. Profil Kitab <i>Tafsīr Sūrat Yāsīn</i>	65
c. Biografi Kiai Bisri Musthofa.....	68

**BAB III: GENEALOGI TAFSIR DI WILAYAH PESISIR UTARA JAWA
ABAD 19-20 M DALAM LINGKUP KONTEKS TAFSIR 74**

A. Teknis Penulisan Tafsir	76
1. Sistematika Penulisan Tafsir	76
a. Sistematika Penyajian Tafsir	76
b. Bentuk Penyajian Tafsir	78
c. Metode Tafsir	79
d. Nuansa Tafsir	81
2. Gaya Bahasa Penulisan Tafsir	83
B. Jejaring Tafsir	85
1. Sumber-Sumber Rujukan.....	85
2. Jenis Informasi Penafsiran	87

**BAB IV: GENEALOGI TAFSIR DI WILAYAH PESISIR UTARA JAWA
ABAD 19-20 M DALAM KONTEKS NON-TAFSIR 101**

A. Jaringan Ulama Tafsir	102
1. Jaringan Keilmuan.....	102
2. Jaringan Sosial-Budaya.....	115
B. Relasi Tafsir dan Sosio-Kultur.....	119
1. Asal Usul Literatur Tafsir	119
2. Relasi Tafsir dan Sosial	122
3. Relasi Tafsir dan Tradisi.....	138

BAB V : PENUTUP 142

A. Kesimpulan	142
B. Saran.....	143

DAFTAR PUSTAKA..... 144

RIWAYAT HIDUP..... 151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penafsiran Al-Qur'an di Nusantara—dalam bentuk tulis—,¹ tercatat sudah ada sejak akhir abad ke-16 M atau awal abad ke-17 M,² dengan ditemukannya manuskrip tafsir surat al-Kahfi.³ Selanjutnya pada paruh kedua abad 17 M, Syekh Abd. al-Rauf al-Sinkili menulis tafsir yang diberi nama *Tarjumān al-Mustafid*.⁴ Sejak era Syekh Abd. al-Rauf al-Sinkili hingga era saat ini, penafsiran Al-Qur'an di Nusantara mengambil peran penting dalam kehidupan sosial. Tentu dikarenakan produk tafsir lahir dari intelektual muslim yang juga berpengaruh di lingkungan masyarakat dengan ragamnya masing-masing.⁵ Keragaman penafsiran tersebut,

¹ Nusantara secara epistemologi berarti gugusan pulau-pulau, diantaranya: Indonesia, Patani (Thailand Selatan), Malaysia, Moro (Filipina Selatan), Singapura dan juga Champa. Sederhananya, disebut dengan Asia Tenggara. Lihat Azyumardi Azra, "Islam Nusantara (1)," *Republika*, Juni 18, 2015. Namun, istilah Nusantara bergeser maknanya pasca Indonesia mendeklarasikan kemerdekaan. Banyak dari para peneliti yang menggunakan istilah "Nusantara" untuk didefinisikan kepada "Indonesia", dan perspektif tersebut terus berjalan hingga kini, baik dalam mendefinisikan kekhasan Islam yang ada di Indonesia secara umum maupun dalam mendefinisikan kekhasan tafsir al-Qur'an di Indonesia. Lihat Fadhli Lukman, "Telaah Historiografi Tafsir di Indonesia," *Suhuf* 14, no. 1 (2021): 51.

² Tidak ditemukan informasi detail mengenai manuskrip ini, termasuk tahun berapa dikarang dan siapa yang mengarang. Namun, diperkirakan manuskrip ini ditulis sekitar akhir abad ke-16 M atau awal abad ke-17 M. Hal ini berdasar bahwa manuskrip ini pernah dibawa oleh seorang Belanda bernama Erpinus (w. 1624) dari Aceh ke Belanda pada awal abad ke-17 M. Lihat Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS, 2013), 41.

³ R. Michael Feener, "Notes Towards the History of Qur'anic Exegesis in Southeast Asia," *Studi Islamika* 5, no. 3 (1998): 47.

⁴ *Ibid.*, 48.

⁵ Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika," *Nun* 1, no. 1 (Desember 2015): 4.

belakangan menarik minat para peneliti untuk mengkaji tafsir Nusantara, terkhusus dalam sudut pandang lokalitas.⁶

Termasuk yang paling populer adalah tafsir-tafsir yang diproduksi di Jawa, baik yang berbahasa Sunda dan Jawa. Tafsir-tafsir yang masih eksis dikaji oleh peneliti belakangan ini seperti, *Faiḍ al-Raḥmān* karya KH. Sholeh Darat, *al-Ibrīz* karya KH. Bisri Musthofa, *al-Iklil* karya KH. Misbah Musthofa. Semuanya menggunakan bahasa Jawa dan ditulis dengan aksara *pegon*. Tafsir-tafsir sunda seperti, tafsir yang ditulis oleh Syekh Ja'far Sidiq, Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun karya Moh. E. Hasim, Tafsir al-Qur'an Basa Sunda yang diakomodir oleh Panitia Pelaksana Proyek Penerbitan Kitab Tafsir al-Qur'an Basa Sunda Jawa Barat, Tafsir Rohmat Basa Sunda karya Oemar Bakri dan lain sebagainya. Temuan nama-nama tafsir yang populer diteliti tersebut, ditemukan dalam repository di beberapa kampus.

Adapun penelitian ini akan fokus pada tiga kitab tafsir, yaitu tafsir *Faiḍ al-Raḥmān* karya KH. Sholeh Darat—selanjutnya akan ditulis Kiai Sholeh atau Kiai Sholeh Darat—, *al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz* dan *Tafsīr Sūrat Yāsīn* karya Kiai Bisri Musthofa—selanjutnya akan ditulis Kiai Bisri Musthofa atau Kiai Bisri saja—. Melalui kultur pesantren, Kiai Sholeh Darat dan Kiai Bisri Musthofa mengakulturasi penafsiran al-Qur'an, baik dari segi metode tafsir maupun konten tafsir. Hal ini wajar jika merujuk pada pemetaan sosial Snouck Hurgronje. Ia memetakan pesantren sebagai pusat pengajaran Islam di wilayah

⁶ Lukman, "Telaah Historiografi Tafsir di Indonesia," 64.

pesisir, sedangkan wilayah kauman menggunakan masjid. Tafsir dengan basis pesantren umumnya menggunakan aksara *pegon*, basis Kauman menggunakan aksara Jawa dan basis masyarakat *Putihan* (masyarakat urban) dengan aksara latin.⁷

Dengan basis sosial tersebut, menjadikan minat para peneliti untuk mengekspos lebih dalam kajian tafsir yang lahir dari wilayah pesisir atau basis Pesantren, di satu sisi juga banyak yang meneliti tafsir-tafsir ala Kauman dan *Putihan*. Adapun tipikal penelitian-penelitian tersebut dapat diklasifikasikan dalam dua wilayah. *Pertama*, internal, yaitu kajian langsung terhadap teks tafsir, meliputi kajian kebahasaan, metodologi, sistematika, dan tema lain yang berhubungan dengan tubuh teks tafsir.⁸ *Kedua*, eksternal, yaitu kajian yang menyorot faktor-faktor lahirnya tafsir, sumber-sumber tafsir, relasi tafsir, baik dengan sosial maupun tafsir lainnya dan lingkup lainnya yang berasal dari luar teks tafsir.⁹

Walid Saleh berpendapat bahwa tafsir memiliki sifat genealogi dan tidak bersifat individu.¹⁰ Produk tafsir memiliki hubungan dialektis dengan tafsir terdahulu dan sesudahnya.¹¹ Hubungan dialektis tersebut bisa berupa jejaring keilmuan maupun nilai-nilai tafsir yang diwarisi dan masih bertahan.¹² Maka,

⁷ C. Snouck Hurgronje, *Islam di Hindia Belanda*, trans. oleh S. Gunawan (Jakarta: Bhratara, 1973), 20–21.

⁸ Seperti tulisan Abdul Mustaqim, *Tafsir Jawa: Eksposisi Nalar Shufi-Isyari Kiai Sholeh Darat, Kajian atas Surat Al-Fatihah dalam Kitab Faidl al-Rahman* (Yogyakarta: IDEA Press, 2018); Ahmad Baidawi, “Aspek Lokalitas Tafsir al-Iklil di Ma’ani al-Tanzil Karya KIAI Mishbah Musthafa,” *Nun* 1, no. 1 (2015).

⁹ Seperti tulisan Islah Gusman, “Tafsir Al-Qur’an Bahasa Jawa: Peneguhan Identitas, Ideologi, dan Politik,” *Suhuf* 9, no. 1 (Juni 2016); Akhmad Luthfi Aziz, “Internalisasi Pemikiran KIAI Muhammad Sholeh Darat di Komunitas Pecintanya,” *Living Islam* 1, no. 2 (November 2018).

¹⁰ Walid A. Saleh, *The Formation of the Classical Tafsir Tradition* (Leiden: Brill, 2004), 20.

¹¹ *Ibid.*, 14.

¹² Walid A. Saleh, “Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsir in Arabic: A History of the Book Approach,” *Journal of Qur’anic Studies* 12, no. 1–2 (Oktober 2010): 18.

seorang peneliti sepatutnya melakukan penelitian secara utuh.¹³ Dengan perspektif tersebut, penelitian terhadap kitab tafsir berada pada lingkup “studi tafsir”. Adapun alasannya, tafsir adalah bukti perjumpaan historis interpretasi antara pembaca dengan Al-Qur’an.¹⁴ Sehingga, kitab tafsir dianggap sebagai konstruksi sosial atau bahkan dokumen sejarah. Alhasil, kitab tafsir dibaca dan dipahami sesuai dengan ruang sejarahnya.¹⁵

Penelitian ini berargumen bahwa ada kesinambungan sosio-historis dan konten tafsir pada tafsir *Faiḍ al-Raḥmān, al-Ibrīz li Ma’rifati Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīz* dan *Tafsīr Sūrat Yāsīn*. Dalih yang dirasa tepat adalah disebabkan kesamaan kondisi sosial sebagaimana yang sudah dijelaskan. Penelitian ini berfokus pada tiga kitab tafsir, yaitu: *Faiḍ al-Raḥmān, al-Ibrīz li Ma’rifati Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīz* dan *Tafsīr Sūrat Yāsīn*. Kekhasan aksara *pegon* dan sosio-historis dari ketiga tafsir tersebut masih menjadi ketertarikan dikalangan peneliti.¹⁶ Selain itu, ketiga tafsir tersebut dirasa mampu merepresentasikan tafsir di wilayah pesisir utara Jawa abad 19-20 M.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menganalisis konsep “tradisi tafsir” di wilayah pesisir utara Jawa pada abad 19-20 M dalam kitab *Faiḍ al-Raḥmān, al-Ibrīz li Ma’rifati*

¹³ Saleh, *The Formation of the Classical Tafsir Tradition*, 15.

¹⁴ Fadhli Lukman, “Menjadi Sejarawan Tafsir: Beberapa Asumsi Metodologis Penelitian Tafsir Indonesia,” in *Dialektika Keilmuan Ushuluddin: Epistemologi, Diskursus & Praksis*, ed. oleh Mahbub Ghazali (Yogyakarta: Q-Media, 2021), 65.

¹⁵ *Ibid.*, 66.

¹⁶ *Pegon* berasal dari kata “*pego*”, dalam bahasa Jawa berarti menyimpang, dikatakan menyimpang sebab huruf-huruf Arab digunakan untuk menulis kata-kata bahasa Jawa. Lihat Mustaqim, *Tafsir Jawa: Eksposisi Nalar Shufi-Isyari Kiai Sholeh Darat, Kajian atas Surat Al-Fatihah dalam Kitab Faidl al-Rahman*, 67.

Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīz dan *Tafsīr Sūrat Yāsīn*, menggunakan teori *genealogical tradition* dari Walid A. Saleh dengan memasukkan aspek sosio-kultur, seperti yang dilakukan Fadhli Lukman. Saleh menyatakan bahwa tafsir al-Qur’an mempunyai hubungan genealogis dengan tafsir sebelumnya dan sesudahnya. Dalam penelitian ini, teori Saleh yang dimaksud adalah hubungan genealogis dalam “konteks tafsir”. Sedangkan Fadhli Lukman, melihat antusiasme pembacaan lokalitas tafsir pada penelitian tafsir al-Qur’an di Nusantara, maka diperlukan kerangka teori untuk membaca genealogi lokalitas tafsir, yang disebut dengan “konteks non-tafsir.”

Untuk itu, maka disusunlah rumusan masalah penelitian yang berdasarkan teori tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah penulisan tafsir di wilayah pesisir utara Jawa?
2. Apa dan bagaimana faktor-faktor yang membentuk tradisi genealogi dalam lingkup konteks tafsir pada tafsir di wilayah pesisir utara Jawa abad 19-20 M?
3. Apa dan bagaimana faktor-faktor yang membentuk tradisi genealogi dalam lingkup konteks non-tafsir pada tafsir di wilayah pesisir utara Jawa abad 19-20 M?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah penafsiran Al-Qur’an di wilayah pesisir pantai utara pulau Jawa

2. Untuk mengetahui hubungan genealogis antara tafsir Al-Qur'an di wilayah pesisir utara pulau Jawa abad 19-20 M dalam lingkup konteks tafsir.
3. Untuk mengetahui hubungan genealogis antara tafsir Al-Qur'an di wilayah pesisir utara pulau Jawa abad 19-20 M dalam lingkup konteks tafsir non-tafsir.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah khazanah keilmuan di bidang kajian tafsir Al-Qur'an di Nusantara
2. Menambah konstruksi metodis dalam penelitian sejarah tafsir Al-Qur'an di Nusantara

D. Kajian Pustaka

Kajian seputar genealogi tafsir dan tafsir di wilayah pesisir utara Jawa sudah menjadi subjek penelitian akademik dalam studi tafsir di Nusantara. Pengkategorian penelitian terhadap kedua kajian tersebut dapat dilihat dalam pembagian berikut:

1. Penelitian tentang genealogi tafsir

Kajian seputar genealogi tafsir, kiranya dapat dikategorikan dalam dua model. *Pertama*, genealogi tafsir digunakan untuk analisis sumber. Johanna Pink dalam tulisannya yang berjudul *Muslim Qur'anic Interpretation Today: Media, Genealogis and Interpretive Communities*, pada bab dua membahas genealogi dan penerapannya sebagai analisis sumber. Pink memperlihatkan Quraish Shihab melakukan pengutipan terhadap tafsir terdahulu dalam *Tafsir al-Misbah*. Hasilnya,

Pink memberi gambaran tentang tradisi tafsir yang berkesinambungan—*genealogical tradition* dalam istilah Walid Saleh—. ¹⁷ Serupa dengan Pink, Martin Nguyen menggunakan genealogi untuk melacak sumber. Jika Pink dengan jelas menampilkan kutipan Quraish Shihab terhadap tafsir terdahulu, Nguyen agaknya sedikit berbeda. Dalam tulisannya yang berjudul *Letter by Letter: Tracing the Textual Genealogy of a Sufi Tafsir*, Nguyen cenderung melakukan identifikasi “tradisi” untuk membaca sumber atas sebuah penafsiran. Komparasi dengan tafsir-tafsir terdahulu menjadi pendekatan Nguyen untuk mengidentifikasi makna *alif lam mim* dalam penafsiran al-Qushairi. ¹⁸

Kedua, terminologi “genealogi tafsir” digunakan untuk mengidentifikasi atas suatu perubahan, pergeseran, perkembangan maupun kontinuitas materi tafsir. Model kedua ini paling banyak diterapkan oleh peneliti-peneliti terhadap tafsir Al-Qur’an di Nusantara. Wendi Parwanto dalam tulisannya yang berjudul *Penafsiran Surat Al-Falaq [113]: 3-4: Menurut Abd. Ar-Rauf As-Singkili, Hamka dan M. Quraish Shihab: Telaah atas Epistemologi dan Genealogi* melegitimasi atas asumsi yang mengatakan bahwa era, pendidikan, sosio-kultural dan sebagainya akan mempengaruhi pola pikir *mufasssir*. Sehingga tafsir yang lahir dari distingsi tersebut juga akan berbeda-beda. ¹⁹ Penelitian dengan model serupa juga ditemukan pada tulisan Nurkhaeriyah yang berjudul *Genealogi Tafsir Uli Al-Amri Perspektif*

¹⁷ Johanna Pink, *Muslim Qur’anic Interpretation Today: Media, Genealogies and Interpretive Communities* (Sheffield: Equinox, 2019), 35–48.

¹⁸ Martin Nguyen, “Letter by Letter: Tracing the Textual Genealogy of a Sufi Tafsir,” in *Aims, Methods and Contexts of Qur’anic Exegesis (2nd/8th-9th/15th c.)*, ed. oleh Karen Bauer (New York: Islamic Publication, 2013).

¹⁹ Wendi Parwanto, “Penafsiran Surat Al-Falaq [113]: 3-4 : Menurut Abd. Ar-Rauf As-Singkili, Hamka dan M. Quraish Shihab: Telaah Atas Epistemologi dan Genealogi,” *Misykat* 3, no. 2 (Desember 2018), doi:10.33511/misykat.v3n2.205-236.

tafsir Indonesia: Komparasi Antaraa Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah. Dalam penelitiannya, Nurkhaeriyah berargumen bahwa Hamka yang hidup dalam situasi politik orde lama dan Quraish Shihab yang hidup pada masa orde baru mempunyai karakteristik yang berbeda. Sehingga ditemukan adanya persamaan dan perbedaan serta kesinambungan dan perubahan dalam tafsir karya kedua ulama tersebut.²⁰ Johanna Pink juga pernah melakukan penelitian yang serupa dengan Nurkhaeriyah, hanya saja Pink menggunakan cakupan interlokal.²¹ Sehingga perspektif yang dihasilkan lebih luas.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, Aulanni'am menggunakan genealogi untuk analisis perkembangan *'ulūm al-Qur'ān* dan tafsir di Indonesia. Pada tulisannya berjudul *Genealogi Keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia*, Ni'am melakukan analisis sejarah di Indonesia.²² Penelitian terdahulu yang serupa dengan Ni'am adalah tulisan dari Nashruddin Baidan yang cakupannya lebih luas.²³ Dengan genealogi, Kurdi Fadal mengidentifikasi kontinuitas dan transformasi tafsir yang lahir dari pesantren. Dalam tulisannya yang berjudul *Genealogi dan Transformasi Ideologi Tafsir Pesantren (Abad XIX Hingga Awal Abad XX)*, Fadal

²⁰ Nurkhaeriyah, "Genealogi Tafsir Uli Al-Amr Perspektif Tafsir Indonesia: Komparasi Antaraa Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah," *Al-Mufasssir* 2, no. 1 (Juni 2020).

²¹ Johanna Pink, "Tradition and Ideology in Contemporary Sunnite Qur'anic Exegesis" Qur'anic Commentaries from the Arab World, Turkey and Indonesia and their Interpretation of Q 5:51," *Die Welt des Islams* 50, no. 1 (2010).

²² Aulanni'am, "Genealogi Keilmuan Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia," *Suhuf* 32, no. 2 (November 2020).

²³ Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003).

terfokus pada ideologi tasawuf dan ideologi fikih yang bertahan dan berkembang di Pesantren.²⁴

Asep Abdul Muhyi dalam disertasinya yang berjudul *Jaringan Ulama Tafsir Al-Qur'an di Nusantara Abad Ke-19 dan Ke-20: Studi Kasus atas Tafsir Faidh al-Rahman Karya Kiai Salih Darat dan Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus*, juga menjadi model yang sangat baik dalam membaca genealogi tafsir. Dengan paradigma genealogi, Muhyi mendapati jaringan keilmuan dan jaringan tafsir, serta membaca transmisi dan transformasi dari jaringan yang terbentuk.²⁵

2. Penelitian tentang tafsir di wilayah pesisir utara Jawa

Kajian tafsir di wilayah pesisir utara Jawa dimaksudkan untuk mendefinisikan kitab-kitab yang lahir dari basis wilayah tersebut. Adapun kitab yang dikaji meliputi: *Faid al-Rahmān* karya Kiai Sholeh Darat, *al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz* dan *Tafsīr Sūrat Yāsīn* karya Kiai Bisri Musthofa. Siti Kusriani dalam tulisannya yang berjudul *Methodology of Qur'anic Interpretation in Faidur Rahman by Kiai Saleh Darat* mengunggulkan Kiai Sholeh Darat yang berhasil melokalkan kandungan-kandungan Al-Qur'an melalui aksara *pegon*. Selain itu Kusriani juga menyorot kapabilitas Kiai Sholeh Darat sebagai ulama yang mampu membimbing umat melalui tasawuf.²⁶ Dimensi tasawuf Kiai Sholeh Darat

²⁴ Kurdi Fadal, "Genealogi dan Transformasi Ideologi Tafsir Pesantren Abad XIX Hingga Awal Abad XX," *Bimas Islam* 11, no. 1 (Mei 2018).

²⁵ Asep Abdul Muhyi, "Jaringan Ulama Tafsir Al-Qur'an di Nusantara Abad Ke-19 dan Ke-20: Studi Kasus atas Tafsir Faidh al-Rahman Karya Kiai Salih Darat dan Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus" (UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

²⁶ Siti Kusriani, "Methodology of Quranic Interpretation in Faidur Rahman by KH . Saleh Darat" 13, no. 2 (Maret 2020).

merupakan hasil pemahaman dan pengalaman *kasyf* untuk mempertemukan makna teks dengan makna yang esensial. Faktor yang mempengaruhi kesufian Kiai Sholeh Darat diantaranya adalah Imam al-Ghazali dan Ibnu ‘Athailah. Argumen ini merupakan hasil temuan dari Andi Purnomo yang ditulis dalam bukunya dengan judul *Dimensi Tasawuf dalam Kitab Faiḍ al-Raḥmān Karya Kiai Saleh Darat*.²⁷

Penelitian serupa dengan Purnomo juga ditemukan dalam tulisan Thoriqul Aziz dan Abad Badruzaman yang menyorot corak sufistik tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*. Yang membedakan dengan Purnomo, Aziz dan Badruzaman mengkaji penafsiran Kiai Sholeh darat seputar interaksi sosial. Argumen ini didasari pada kondisi sosial era Kiai Sholeh Darat yang amoral.²⁸ Selanjutnya kajian seputar kitab *al-Ibrīz li Ma’rifati Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīz*, Ahmad Zainal Abidin, Thoriqul aziz dan Rizqa Ahmadi dalam tulisannya yang berjudul *Vernacularization Aspects in Bisri Musthofa’s al-Ibriz Tafsir* menyoroti dimensi lokalitas tafsir *al-Ibrīz*. Vernakularisasi menjadi fokus tulisan tersebut, yang akhirnya berargumen bahwa Kiai Bisri Musthofa telah melakukan proses vernakularisasi dalam tafsirnya tersebut. Penggunaan aksara *pegon* dan istilah-istilah yang beredar di masyarakat masa itu menjadi sampel vernakularisasi tafsir *al-Ibrīz*.²⁹ Penelitian senada juga ditemukan dalam tulisan Ari Hidayaturrohman dan Saifuddin Zuhri Qudsy yang berjudul *Unsur-unsur Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir al-Ibrīz karya Kiai Bisri Musthofa*.

²⁷ Andi Purnomo, *Dimensi Tasawuf dalam Kitab Tafsir Faiḍ al-Raḥmān Karya Kiai Saleh Darat* (Tangerang Selatan: Abdi Fama, 2022).

²⁸ Thoriqul Aziz dan Abad Badruzaman, “Philanthropic Esoteric in Fayd al-Rahman Interpretation by Kiai Shalih Darat,” *Millati* 5, no. 1 (Juni 2020), doi:10.18326/mlt.v5i1.98-119.

²⁹ Ahmad Zainal Abidin, Thoriqul Aziz, dan Rizqa Ahmadi, “Vernacularization Aspects in Bisri Mustofa’s Al-Ibriz Tafsir,” *Jurnal At-Tibyan* 7, no. 1 (Juni 2022), doi:10.32505/at-tibyan.v7i1.3383.

Dalam tulisan tersebut, lokalitas yang ditunjukkan bukan hanya vernakularisasi, melainkan juga pada hasil penafsiran. Sebab konstruksi sosial yang juga berpengaruh terhadap Kiai Bisri Musthofa menghasilkan tafsir yang juga sesuai kultur saat itu.³⁰

Selanjutnya, Ahmad Zainal Abidin dan Thoriqul Aziz melakukan kajian tematik terhadap tafsir *al-Ibriz*. Tema yang diangkat adalah moderat dengan tulisannya yang berjudul *Javanese Interpretation of Moderatism: Contribution of Tafsir al-Ibriz on Moderate Understanding in Sharia and Mu'amalah*. Tulisan tersebut memposisikan tafsir *al-Ibriz* sebagai representasi pemikiran moderat Kiai Bisri Musthofa, terkhusus dalam bersyariat dan bermuamalah.³¹ Adapun *Tafsir Surat Yasin*, Islah Gusmian membaca lokalitas tafsir yang ditulis oleh Kiai Bisri Musthofa dan memberi kesimpulan bahwa tafsir tersebut sangat unik. Sebab, tafsir yang lahir dari tradisional pesantren, pendekatan rasional dan ilmiah sangat setara.³²

Berbeda dengan semua studi tersebut, penelitian ini menganalisis genealogi tafsir di wilayah pesisir utara Jawa dengan kurun waktu pada abad 19-20 M. Jika dianalisis dengan baik, studi genealogi tafsir yang menggunakan tafsir Nusantara sebagai subjek penelitian, banyak terfokus pada perbedaan maupun pergeseran makna tertentu dari generasi *mufassir* yang berbeda dan menyorot pertumbuhan

³⁰ Ari Hidayaturrohman dan Saifuddin Zuhri, "Unsur-unsur Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir al-Ibriz Karya KIAI Bisri Mustofa," *Hermeneutik* 14, no. 2 (2020).

³¹ Ahmad Zainal Abidin dan Thoriqul Aziz, "Javanese Interpretation of Moderatism: Contribution of Tafsir al-Ibriz on Moderate Understanding in Sharia and Mu'amalah," *Justicia Islamica* 15, no. 2 (Desember 2018).

³² Islah Gusmian dan Mustaffa Abdullah, "Scientific Method of The Tafsir of Pesantren: A Studi of Kiai Bisri Mustafa's Tafsir Surah Yasin (1915-1977)," *Al-A'raf* XIX, no. 2 (2022).

tafsir. Sedangkan kitab-kitab tafsir yang lahir dari wilayah pesisir utara Jawa hanya dikaji dalam bentuk entitas yang terpisah, ada yang menyorot konteks tafsir, ada juga yang fokus pada konteks non-tafsir, seperti membaca lokalitas. Adapun penelitian ini, melalui konsep *genealogical tradition* Walid A. Saleh dan Fadhli Lukman, peneliti menganalisis tradisi tafsir dalam “konteks tafsir”, yaitu aspek-aspek luaran tafsir yang menjadi bagian penafsiran dan “konteks non-tafsir”, yaitu aspek-aspek luaran tafsir yang berpengaruh terhadap penafsiran, seperti sosio-kultur yang melingkupi dimana dan kapan tafsir diproduksi. Kemudian dicari kesinambungannya, meskipun pada dasarnya, ada beberapa kitab tafsir lain yang diproduksi di wilayah pesisir utara Jawa abad 19-20 M. Seperti tafsir yang ditulis oleh Kiai Ahmad Rifa'i Kalisalak dan Moenawar Chalil. Namun, hipotesa awal penelitian ini adalah mencari kesinambungan tafsir melalui *genealogical tradition*. Sedangkan kedua tafsir yang lain tersebut memiliki cara penulisan yang berbeda, sehingga lebih tepat jika diteliti dinamika dan perkembangan tafsir, bukan kesinambungan.

E. Kerangka Teori

Asumsi teoretis penelitian ini pada dasarnya berangkat dari teori *genealogical tradition* Walid A. Saleh. Saleh mengasumsikan bahwa tafsir adalah sebuah tradisi yang konsisten. Artinya, antara penafsiran memiliki jaringan yang berkesinambungan, terlepas dari pro dan kontra satu sama lain.³³ Namun, dalam praktiknya pada studi tafsir Al-Qur'an di Nusantara, teori saleh agaknya kurang

³³ Saleh, *The Formation of the Classical Tafsir Tradition*, 14.

bisa diterapkan begitu saja. Secara praktisnya, teori Saleh mengharuskan adanya pertemuan langsung antara kitab tafsir, seperti melalui analisis sumber. Sehingga menunjukkan seberapa pengaruh tafsir sebelumnya berhasil membangun sebuah tradisi penafsiran terhadap tafsir setelahnya.³⁴ Sedangkan sistem tersebut tidak ditemukan pada hubungan antara kitab tafsir di Nusantara.

Dalam penelitian ini, digunakan tingkat analisis makro yang ditujukan untuk melacak jaringan keilmuan dan konsistensi tradisi tafsir di wilayah pesisir utara Jawa abad 19-20 M. Dan analisis mikro untuk membaca tafsir dalam ruang historisnya. Untuk itu, teori Walid A. Saleh bisa dijadikan kerangka analisis agar genealogi tafsir di wilayah utara Jawa abad 19-20 M dapat dibaca sambung-sinambung. Namun, untuk mengatasi permasalahan teori Saleh dalam studi tafsir di Nusantara (yang sudah diuraikan), penelitian ini akan merujuk teori Saleh dengan mengimbuhi analisis sosio-kultur yang melingkupi produksi tafsir.

Saleh mengasumsikan *genealogical tradition* sebagai pembentuk “tradisi tafsir”. Namun, kebanyakan kasus penelitian dengan argumen tradisi tafsir di Nusantara, kiranya belum bisa dikatakan mencapai bentuk “tradisi tafsir”. Hal ini disebabkan kebanyakan penelitian hanya mengkaji tafsir secara individual, apalagi sebatas menganalisa aspek kelokalan saja. Sehingga “tradisi tafsir” menjadi sangat sempit maknanya. Penelitian model tersebut oleh Lukman lebih tepat disebut dengan “tradisi lokal tafsir” (*local synthesis*).³⁵ Namun, untuk menganalisis jejaring

³⁴ Selanjutnya Saleh mengategorikan dalam tiga model, yaitu: *encyclopaedic* (*muṭawwalāt al-tafsīr*), *madrassa-style*, dan *hāshiya-style*. Lihat Saleh, “Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsir in Arabic: A History of the Book Approach,” 20–21.

³⁵ Lukman, “Menjadi Sejarawan Tafsir: Beberapa Asumsi Metodologis Penelitian Tafsir Indonesia,” 63.

tafsir di Nusantara, *local synthesis* dapat dijadikan perangkat. Inilah solusi atas kekurangan teori Saleh jika diterapkan pada penelitian tradisi tafsir di Nusantara. Dengan syarat, *local synthesis* atau “tradisi lokal tafsir” yang sudah terbentuk memang diasumsikan dapat menyambungkan antara satu tafsir ke tafsir lainnya, oleh Lukman disebut *meta tafsir*.³⁶

Adapun komponen data yang digunakan pada penelitian ini ada dua. Pertama, konteks tafsir, yaitu materi-materi luar tafsir yang masuk dan jadi bagian tafsir, meliputi sumber penafsiran, jenis informasi tafsir (*asbāb al-nuzul*, *local synthesis*, dan sebagainya) dan struktur penulisan tafsir.³⁷ Kedua, konteks non-tafsir, yaitu materi-materi luaran tafsir, meliputi, kondisi situasional kapan dan dimana tafsir diproduksi.³⁸ Hal ini didasarkan pada argumen Islah Gusmian yang dikutip Fadli Lukman. Menurutnya, *mufassir* dalam menafsirkan Al-Qur’an bukan hanya membaca dan melakukan interpretasi ayat Al-Qur’an. Tetapi, juga membaca situasi sosial, kemudian direspon, salah satunya dengan menjadikannya sebagai bahan tafsir.³⁹ Sehingga, untuk mendapatkan data-data terkait “konteks non-tafsir”, penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan keilmuan sejarah intelektual.

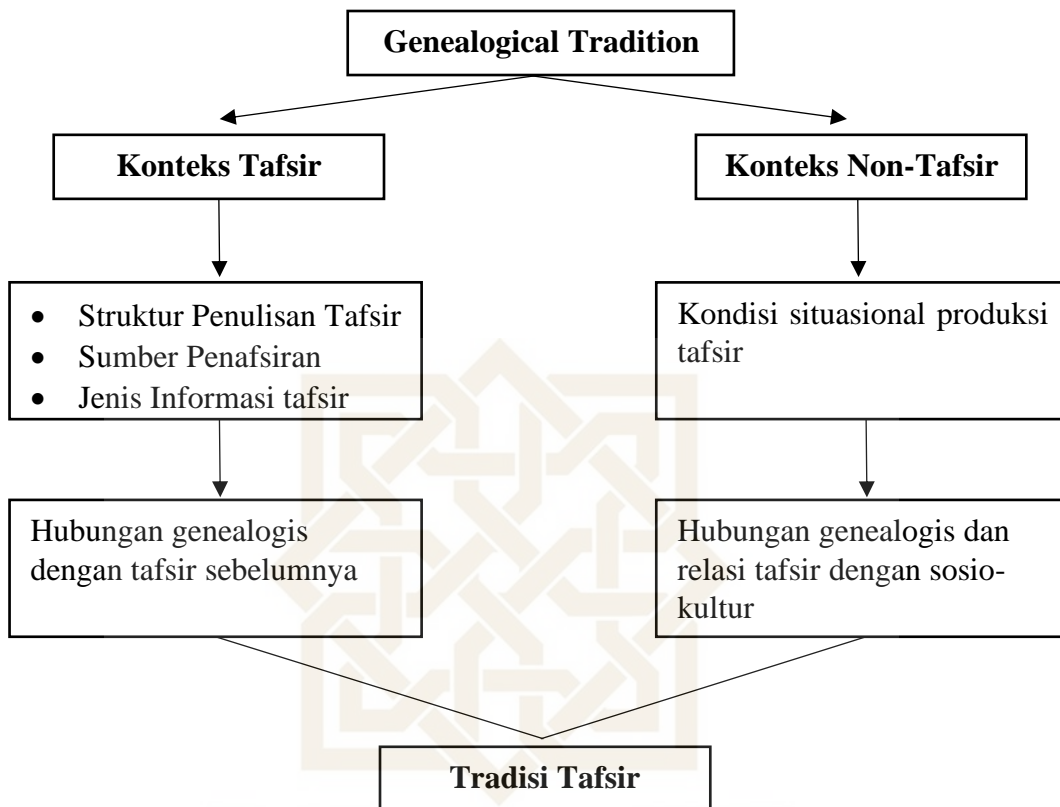
Langkah metodologi *genealogical tradition* pada penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

³⁶ Ibid., 83.

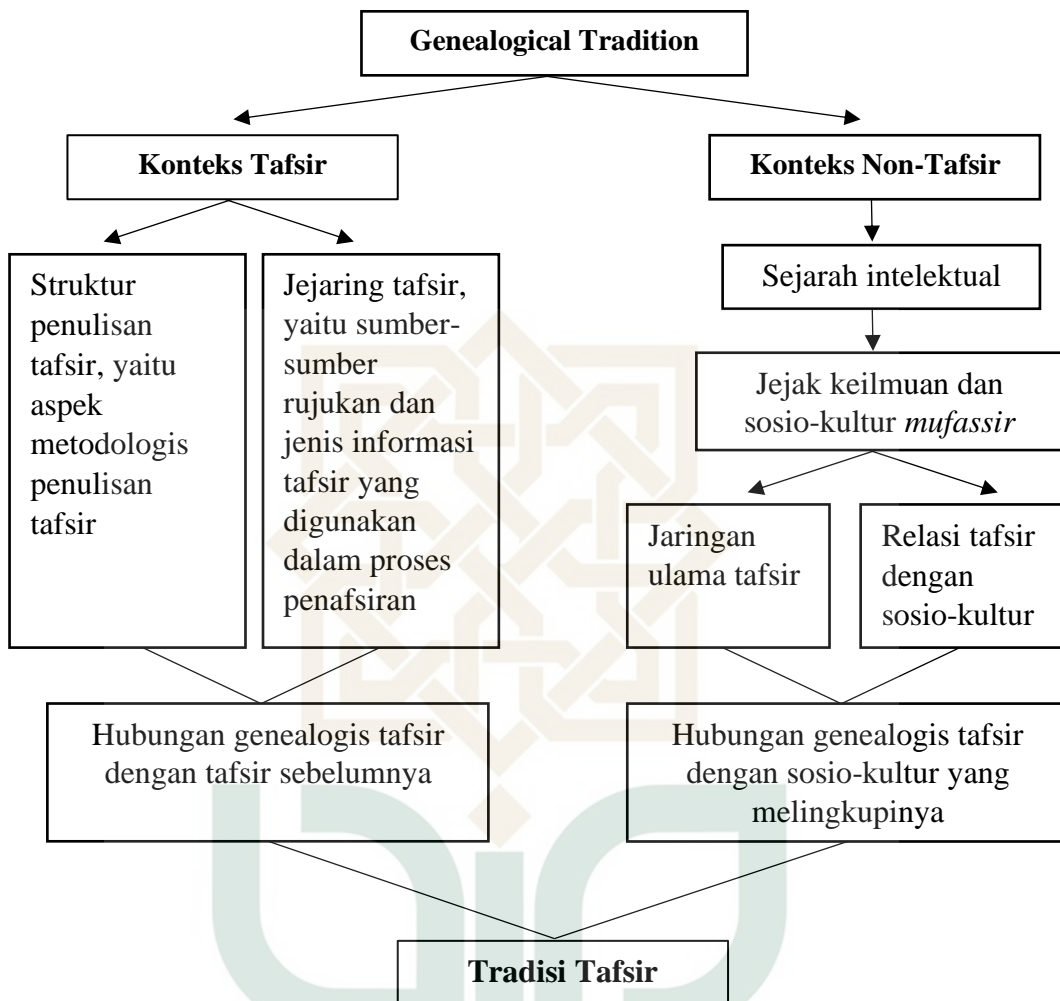
³⁷ Lukman, “Telaah Historiografi Tafsir di Indonesia,” 69.

³⁸ Ibid.

³⁹ Lukman, “Menjadi Sejarawan Tafsir: Beberapa Asumsi Metodologis Penelitian Tafsir Indonesia,” 85.



Berdasarkan konsep diatas, penelitian ini akan menganalisa kitab *Faid al-Rahmān* karya Kiai Sholeh Darat, *al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz* dan *Tafsīr Sūrat Yāsīn* karya Kiai Bisri Musthofa. Melalui hipotesa bahwa ketiga kitab tersebut memiliki hubungan genealogis pada konteks tafsir dan konteks non-tafsir. Sehingga, dengan peta konsep diatas, penelitian ini akan mencari kesinambungan tafsir-tafsir tersebut. Adapun langkah aplikatif teori diatas dalam penelitian ini dapat dibaca melalui bagan sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

Metodologi adalah prinsip, dan proses untuk mendekati masalah dan mencari jawabannya⁴⁰. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sebagai usaha peneliti agar penelitian lebih sistematis dan terarah dengan melalui kajian kepustakaan (*library research*).⁴¹ Sumber primer dari penelitian ini

⁴⁰ Deddy Mulyani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 145.

⁴¹ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 63.

adalah kitab-kitab di wilayah pesisir utara Jawa abad 19-20 M, yaitu: *Faiḍ al-Rahmān* karya Kiai Sholeh Darat, *al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz* dan *Tafsīr Sūrat Yāsīn* karya Kiai Bisri Musthofa. Sedangkan sumber sekundernya meliputi buku dan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan sejarah, kondisi sosial, politik, budaya serta intelektual *mufassir* di wilayah pesisir utara Jawa abad 19-20 M.

Selanjutnya, data yang dikumpulkan melalui kitab, buku maupun karya ilmiah dianalisis. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan selektif sesuai dengan tema penelitian agar penelitian tidak melebar. Kemudian data ditelaah menggunakan teori *genealogical tradition* Walid A. Saleh, dengan teori lanjutan dari Fadhli Lukman. Melalui teori *genealogical tradition*, penelitian ini akan melihat kesinambungan tafsir di wilayah pesisir utara Jawa abad 19-20 M melalui “tradisi lokal tafsir” (konteks non-tafsir) dan “tradisi tafsir” (konteks tafsir).

G. Sistematika Pembahasan

Secara general, penelitian ini memuat tiga bagian, yaitu: Bagian awal, bagian utama, bagian akhir. Selanjutnya tiga bagian tersebut dibagi dalam lima bab. Adapun lima bab pada penelitian ini meliputi:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang memuat latar belakang dari masalah yang mengantarkan peneliti melakukan penelitian. Kemudian permasalahan tersebut dirangkum dalam poin pokok menjadi rumusan masalah. Untuk menampilkan output dari penelitian ini, dibuat poin-poin yang tertuang pada tujuan dan manfaat penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui posisi kebaruan serta

kegunaan penelitian ini, dilakukan tinjauan kepustakaan yang juga berguna sebagai petunjuk arah penelitian. Lalu, diuraikan juga sub mengenai kerangka teori, metodologi serta sistematika pembahasan agar penelitian menjadi sistematis dan terarah.

Bab kedua, berupa analisis sejarah tafsir Al-Qur'an di wilayah pesisir utara Jawa. Analisis ini berguna untuk mengetahui sejarah perkembangan tafsir di wilayah pesisir utara Jawa. Pada bab ini juga akan dibahas profil kitab *Faiḍ al-Raḥmān*, *al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz* dan *Tafsīr Sūrat Yāsīn*, serta biografi Kiai Sholeh Darat dan Kiai Bisri Musthofa. Sehingga bab ini akan menjadi pintu masuk terhadap penelusuran genealogi tafsir di wilayah pesisir utara Jawa abad 19-20 M.

Bab ketiga, analisis terhadap tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*, *al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz* dan *Tafsīr Sūrat Yāsīn* dalam ruang lingkup internal tafsir. Bertujuan untuk memposisikan tafsir dalam *genealogical tradition* lingkup konteks tafsir.

Bab keempat, memuat analisis luaran tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*, *al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz* dan *Tafsīr Sūrat Yāsīn*, guna menemukan *genealogical tradition* dari aspek konteks non-tafsir.

Bab kelima menguraikan kesimpulan penelitian. Bab ini menjadi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dituangkan dalam rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga akan memberikan saran kajian yang memungkinkan untuk diteliti oleh para peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, penafsiran al-Qur'an di wilayah pesisir utara Jawa diasumsikan sudah ada sejak awal masuknya Islam ke wilayah tersebut. Bentuk penafsirannya masih tafsir lisan yang integral dengan keilmuan Islam lainnya, sebab kebutuhan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu masalah atau kebutuhan dakwah dan Islamisasi. Sedangkan tafsir dalam bentuk produk tulis, baru ada pada abad 19 M, terhitung lebih lambat dari kawasan Sumatera yang sudah ada sejak akhir abad 16 M atau awal abad 17 M. Adapun produk tafsir pada abad 19-20 M di wilayah pesisir utara Jawa yang menjadi fokus penelitian ini adalah tafsir *Faiḍ al-Raḥmān* karya Kiai Sholeh darat, *al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz* dan *Tafsīr Sūrat Yāsīn* karya Kiai Bisri Musthofa. Ketiga tafsir tersebut terhubung melalui koneksi tafsir dan lokalitas tafsir, yang dibaca melalui sisi internal dan eksternal tafsir. Sehingga ketiga tafsir tersebut tergabung dalam "tradisi tafsir."

Kedua, internal tafsir adalah aspek-aspek luaran tafsir yang masuk dalam bagian penafsiran. Adapun aspek pembentuk tradisi tafsir dalam wilayah internal atau konteks tafsir pada tafsir *Faiḍ al-Raḥmān*, *al-Ibrīz* dan *Tafsīr Sūrat Yāsīn*, yaitu: *Pertama*, teknis penulisan tafsir, diantaranya, sistematika penyajian tafsir, bentuk penyajian tafsir, metode tafsir, nuansa tafsir dan gaya bahasa tafsir. *Kedua*, jejaring tafsir, meliputi analisis sumber dan analisis jenis informasi penafsiran.

Alhasil, ketiga tafsir tersebut terhubung pada tafsir-tafsir yang diproduksi pada periode *mutaakhirin* sampai periode modern.

Ketiga, sedangkan dalam wilayah eksternal atau konteks non-tafsir, ketiga tafsir tersebut terhubung melalui beberapa aspek, yaitu: *Pertama*, jaringan ulama tafsir yang dianalisis melalui jaringan keilmuan dan jaringan sosial-budaya. *Kedua*, relasi tafsir dan sosio-kultur, meliputi, asal-usul literatur tafsir, relasi tafsir dan sosial dan relasi tafsir dan tradisi. Didapatkan bahwa ketiga tafsir tersebut terhubung dari segi keilmuan Kiai Sholeh dan Kiai Bisri, juga terhubung melalui konten tafsir dan kondisi sosio-kultur yang melingkupinya.

B. Saran

Terlepas dari kekurangan pada penelitian ini, peneliti melihat bahwa membaca genealogi tafsir dari aspek konteks tafsir dan konteks non-tafsir masih menciptakan ruang penelitian yang begitu lebar. Terlebih bagi para peneliti yang memiliki minat penelitian pada aspek lokalitas tafsir Nusantara. Bahkan, pada penelitian ini juga masih ada celah yang belum diisi, seperti membaca dinamika atau perkembangan dari ketiga subjek tafsir yang diteliti atau meneliti tafsir-tafsir di pesisir utara Jawa secara utuh. Selain itu, peneliti juga meminta komentar, saran maupun kritik yang konstruktif, guna mengembangkan tema kajian ini.

Daftar Pustaka

- A. R., Sirojuddin. "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia." *Al-Turas* XX, no. 1 (Januari 2014).
- Abidin, Ahmad Zainal. "Kritik Sosial Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Musthofa." Tulungagung, 2020.
- Abidin, Ahmad Zainal, dan Thoriqul Aziz. "Javanese Interpretation of Moderatism: Contribution of Tafsir al-Ibriz on Moderate Understanding in Sharia and Mu'amalah." *Justicia Islamica* 15, no. 2 (Desember 2018).
- Abidin, Ahmad Zainal, Thoriqul Aziz, dan Rizqa Ahmadi. "Vernacularization Aspects in Bisri Mustofa's Al-Ibriz Tafsir." *Jurnal At-Tibyan* 7, no. 1 (Juni 2022). doi:10.32505/at-tibyan.v7i1.3383.
- Adz-Dzahabi, Muhammad Husain. *At-Tafsir Wal Mufasssirun*. Vol. 1. Kairo: Maktabah Wahbah, n.d.
- Al-Baghdadi, "Ala" al-Din Ali bin Muhammad bin Ibrahim. *Tafsir al-Khazin*. Vol. 3. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004.
- . *Tafsir al-Khazin*. Vol. 4. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2004.
- al-Baidhawi, Nashir al-Din Abi al-Khair Abdillah bin Umar bin Muhammad al-Syairazi al-Syafi'i. *Tafsir Baidhawi*. Vol. 2. Beirut: Dar al-Rasyid, 2000.
- al-Dimisyqi, Abi al-Fida' Isma'il bin Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*. Vol. 5. Kairo: al-Maktabah al-Islamiyyah, 2003.
- al-Farmawi, Abd al-Hayy. *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*. Mathba'at al-Hadharat al-Arabiyat, 1977.
- al-Hazimi, Ibrahim bin Abdullah. *Mawsu'ah A'lam*. Vol. 1. Dar al-Syarif li al-Nasyr li al-Tawzi', 1998.
- al-Mu'allimi, Abdullah bin Abdurrahman bin Abdurrahim. *A'lam al-Makiyyin*. Vol. 1. Mawsu'at al-Furqan li al-Turats al-Islami, 2000.
- al-Naisaburi, Abu al-Hasan Muslim bin al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. Saudi: Dar al-Salam, 2000.
- al-Qattan, Manna'. *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, n.d.
- al-Suyuthi, Jalaluddin. *Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul*. Beirut: Mu'assasah al-Kutub al-Tsaqofiyyah, 2002.
- al-Syafi'i, Mahmud Sa'id bin Muhammad Mamduh. *Tasynif al-Asma' bi Syuyukh al-Ijazah wa al-Sama'*. Vol. 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 2013.
- al-Zarkasyi, Muhammad bin Abdullah. *al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Turas, 1984.

- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Divisi Muslim Demokratis, 2011.
- Amin, M. Masyhur. *Dinamika Islam: Sejarah Transformasi dan Kebangkitan*. Yogyakarta: Lembaga Kajian dan Pengembangan SDM, 1995.
- Arifin, Mohamad Zaenal. "Aspek Lokalitas Tafsir Faiḍ al-Raḥmān Karya Muhammad Sholeh Darat." *Maghza* 3, no. 1 (2018).
- Arifin, Mohammad Zaenal. "Aspek Lokalitas Tafsir Faiḍ al-Raḥman Karya Muhammad Sholeh Darat." *Maghza* 3, no. 1 (November 2018).
- Asif, Muhammad. "Tafsir dan Tradisi Pesantren: Karakteristik Tafsir al-Ibriz Karya Bisri Mustofa." *Suhuf* 9, no. 2 (Desember 2016).
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Jombang: Maktabah al-Turats al-Islami, 1989.
- . *Mukaddimah al-Qanun al-Asasi*. Jombang: Maktabah al-Turats al-Islami, n.d.
- Atabik, Ahmad. "Harmonisasi Kerukunan Antar Etnis dan Penganut Agama di Lasem." *Fikrah* 4, no. 1 (2016).
- Atceh, Aboebakar. *Sedjarah Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Pudjangga, 1952.
- Aulanni'am. "Genealogi Keilmuan Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia." *Suhuf* 32, no. 2 (November 2020).
- Aziz, Akhmad Luthfi. "Internalisasi Pemikiran KH. Muhammad Sholeh Darat di Komunitas Pecintanya." *Living Islam* 1, no. 2 (November 2018).
- Aziz, Thoriqul, dan Abad Badruzaman. "Philanthropic Esoteric in Fayd al-Rahman Interpretation by Kiai Shalih Darat." *Millati* 5, no. 1 (Juni 2020). doi:10.18326/mlt.v5i1.98-119.
- Azra, Azyumardi. "Islam Nusantara (1)." *Republika*, 18 Juni 2015.
- . *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Baidawi, Ahmad. "Aspek Lokalitas Tafsir al-Iklil di Ma'ani al-Tanzil Karya KH. Mishbah Musthafa." *Nun* 1, no. 1 (2015).
- Baidawi, Kamil Hamid. *Sejarah Islam di Jawa: Menelusuri Genealogi Islam di Jawa*. Yogyakarta: Araska, 2020.
- Bizawie, Zainul Milal. *Jejaring Ulama Diponegoro: Kolaborasi Santri dan Ksatria Membangun Islam Kebangsaan Pada Awal Abad Ke-18*. Tangerang: pustaka compass, 2019.

- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- Budi. "Biografi KH. Kholil Kasingan." *Laduni.id*, 13 September 2022.
- . "Biografi KH. Muhammad Ilyas." *Laduni.id*, 5 September 2022.
- Darat, Muhammad Sholeh. *Faid al-Rahman fi al-Tarjuman Tafsir Kalam al-Malik al-Dayyan*. Vol. 1. Singapura: NV. Haji Amin, 1892.
- Dhofier, Zamakhsyari. "The Pesantren Tradition: A Study of the Role of the Kyai in Maintenance of the Traditional Ideology of Islam in Java." Australian National University, 1980.
- . *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2019.
- Fadal, Kurdi. "Genealogi dan Transformasi Ideologi Tafsir Pesantren Abad XIX Hingga Awal Abad XX." *Bimas Islam* 11, no. 1 (Mei 2018).
- Fahmi, Izzul. "Lokalitas Kitab Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa." *Islamika Inside* 5, no. 1 (Juni 2019).
- Fahmi, Muhammad Nabil. "Jalur Rempah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Pesisir Rembang Abad 15-19 Masehi." In *International Symposium, "Cosmopolitanism of Islam Nusantara: Spiritual Traces and Intellectual Networks on The Spice Route*. Jakarta: Fakultas Islam Nusantara UNUSIA, 2022.
- Feener, R. Michael. "Notes Towards the History of Qur'anic Exegesis in Southeast Asia." *Studi Islamika* 5, no. 3 (1998).
- Gusmian, Islah. "Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur'an di Indonesia dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca." *Tsaqafah* 6, no. 1 (April 2010).
- . *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- . "Pemikiran Tasawuf Syekh Ahmad Mutamakkin: Kajian Hermeneutika atas Naskah 'Arsy Al-Muwahhidin." *Jurnal Lektur Keagamaan* 11, no. 1 (Juni 2013).
- . "Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa: Peneguhan Identitas, Ideologi, dan Politik." *Suhuf* 9, no. 1 (Juni 2016).
- . "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika." *Nun* 1, no. 1 (Desember 2015).
- Gusmian, Islah, dan Mustaffa Abdullah. "Scientific Method of The Tafsir of Pesantren: A Studi of Kiai Bisri Mustafa's Tafsir Surah Yasin (1915-1977)." *Al-A'raf* XIX, no. 2 (2022).
- Hakim, Abdul, Ahmad Jaeni, Ali Akbar, Fahrur Rozi, Harits Fadly, Ida Zulfiya,

- Jonni Syatri, Muhammad Musadad, Syaifudin, dan Zaenal Arifin Madzkur. *Mushaf Kuno Nusantara: Jawa*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Kemenag RI, 2019.
- Hidayaturrohmah, Ari, dan Saifuddin Zuhri. "Unsur-unsur Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa." *Hermeneutik* 14, no. 2 (2020). doi:10.21043/hermeneutik.v14i2.8347.
- Huda, Achmad Zainal. *Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2019.
- Hurgronje, C. Snouck. *Islam di Hindia Belanda*. Diterjemahkan oleh S. Gunawan. Jakarta: Bhratara, 1973.
- Ichwan, Moch. Nur. "Negara, Kitab Suci dan Politik: Terjemah Resmi Al-Qur'an di Indonesia." In *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, diedit oleh Henri Chambert Loir. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- Irawan, Aguk. *Penakluk Badai: Novel Biografi KH. Hasyim Asy'ari*. Jakarta: Republika Penerbit, 2020.
- Iwanebel, Fejrian Yazdajird. "Corak Mistis Dalam Penafsiran KH. Bisri Mustofa (Telaah Analitis Tafsir al-Ibriz)." *Rasail* 1, no. 1 (2014).
- Johns, Anthony H. "Qur'anic Exegesis in the Malay World: In Search of a Profile." In *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an*, diedit oleh Andrew Rippin. New York: Clarendon Press, 1988.
- Kholqillah, Ali Mas'ud. *Pemikiran Tasawuf KH. Saleh Darat Al-Samarani Maha Guru Para Ulama Nusantara*. Surabaya: Pustaka Idea, 2018.
- Kiptiyah, Siti Mariatul. *Warisan Islam Nusantara: Tafsir Al-Qur'an Carakan dan Narasi Reformasi*. Semarang: eLSA, 2020.
- Kuntowijoyo. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Kusrini, Siti. "Methodology of Quranic Interpretation in Faidur Rahman by KH. Saleh Darat" 13, no. 2 (Maret 2020).
- Lombard, Denys. *Nusa Jawa: Silang Budaya (Batas-Batas Pembaratan)*. Diterjemahkan oleh Winarsih Partaningrat Arifin, Rahayu S. Hidayat, dan Nini Hidayati Yusuf. Vol. 1. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Lukman, Fadhli. "Menjadi Sejarawan Tafsir: Beberapa Asumsi Metodologis Penelitian Tafsir Indonesia." In *Dialektika Keilmuan Ushuluddin: Epistemologi, Diskursus & Praksis*, diedit oleh Mahbub Ghazali. Yogyakarta: Q-Media, 2021.
- . "Telaah Historiografi Tafsir di Indonesia." *Suhuf* 14, no. 1 (2021).

- Muhyi, Asep Abdul. “Jaringan Ulama Tafsir Al-Qur’an di Nusantara Abad Ke-19 dan Ke-20: Studi Kasus atas Tafsir Faidh al-Rahman Karya Kiai Salih Darat dan Tafsir Qur’an Karim Karya Mahmud Yunus.” UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Ideologisasi Gerakan Dakwah: Episod Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyar*. Yogyakarta: Si Press, 1996.
- Mustafirin, dan Agus Riyadi. *Dinamika Dakwah Sufistik Kiai Salih Darat*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- . *Tafsir Jawa: Eksposisi Nalar Shufi-Isyari Kiai Sholeh Darat, Kajian atas Surat Al-Fatihah dalam Kitab Faidl al-Rahman*. Yogyakarta: IDEA Press, 2018.
- Musthofa, Bisri. *al-Ibriz li Ma’rifat Tafsir al-Qur’an al-’Aziz*. Kudus: Menara Kudus, n.d.
- . *Tafsir Surat Yasin*. Kudus: Menara Kudus, n.d.
- Nguyen, Martin. “Letter by Letter: Tracing the Textual Genealogy of a Sufi Tafsir.” In *Aims, Methods and Contexts of Qur’anic Exegesis (2nd/8th-9th/15th c.)*, diedit oleh Karen Bauer. New York: Islamic Publication, 2013.
- Nurhajini, Dwi Ratna, Indra Fibiono, dan Suwarno. *Kota Pelabuhan Semarang dalam Kuasa Kolonial: Implikasi Sosial Budaya Kebijakan Maritim, Tahun 1800an-1940an*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2019.
- Nurkhaeriyah. “Genealogi Tafsir Uli Al-Amr Perspektif Tafsir Indonesia: Komparasi Antara Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah.” *Al-Mufassir* 2, no. 1 (Juni 2020). doi:10.32534/amf.v2i1.1308.
- Nurtawwab, Ervan. “The Tradition of Writing Qur’anic Commentaries in Java and Sunda.” *Suhuf* 2, no. 2 (2009).
- Parhani, Aan. “Metode Penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam Tafsir Marah Labid.” *Tafsere* 1, no. 1 (2013).
- Parwanto, Wendi. “Penafsiran Surat Al-Falaq [113]: 3-4 : Menurut Abd. Ar-Rauf As-Singkili, Hamka dan M. Quraish Shihab: Telaah Atas Epistemologi dan Genealogi.” *Misykat* 3, no. 2 (Desember 2018). doi:10.33511/misykat.v3n2.205-236.
- Pink, Johanna. *Muslim Qur’anic Interpretation Today: Media, Genealogies and Interpretive Communities*. Sheffield: Equinox, 2019.
- . “Tradition and Ideology in Contemporary Sunnite Qur’anic Exegesis” Qur’anic Commentaries from the Arab World, Turkey and Indonesia and their Interpretation of Q 5:51.” *Die Welt des Islams* 50, no. 1 (2010).

- Poedjosoedarmo, Soepomo, TH. Kundjana, Gloria Soepomo, dan Alip Suharso. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013.
- Pribadi, Septian. "120 Tahun Pesantren Tebuireng: Rayakan Kekuatan dan Terus Berkembang." *Majalah Tebuireng*. Jombang, 2019.
- Purnomo, Andi. *Dimensi Tasawuf dalam Kitab Tafsir Faid} al-Rah}ma>n Karya Kiai Saleh Darat*. Tangerang Selatan: Abdi Fama, 2022.
- Rachman, Abd. "Nawawi al-Bantani: An Intellectual Master of the Pesantren Tradition." *Studia Islamika* 3, no. 3 (1996).
- Raffles, Thomas Stamford. *The History of Java*. Vol. 2. London: John Murray, n.d.
- Ricklefs, Merle Calvin. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Diterjemahkan oleh Satrio Wahono, Bakar Bilfagih, Hasan Huda, Miftah Helmi, Joko Sutrisno, dan Has Manadi. Jakarta: Serambi, 2007.
- Ridwan, Nur Khalik. *Islam di Jawa Abad XIII-XVI*. Yogyakarta: Langgar, 2021.
- . *Kecendekiaan Jawa: Pesantren, Kitab, dan Tarekat Abad XV-XVI*. Yogyakarta: NDiko Publishing, 2023.
- Rosidin, Didin Nurul. *Jaringan Ulama Cirebon: Keraton, Pesantren dan Tarekat*. Cirebon: LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2019.
- Safitri, Farida Yuliana. "Realisasi Politik Ekspansi Jepang: Studi Kebijakan Shumubu Terhadap Madrasah di Jawa Tahun 1942-1945." UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Saleh, Walid A. "Preliminary Remarks on the Historiography of Tafsir in Arabic: A History of the Book Approach." *Journal of Qur'anic Studies* 12, no. 1–2 (Oktober 2010).
- . *The Formation of the Classical Tafsir Tradition*. Leiden: Brill, 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2021.
- . *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan, 1996.
- Shokheh, Muhamad. "Tradisi Intelektual Ulama Jawa: Sejarah Sosial Intelektual Pemikiran Keislaman Kiai Shaleh Darat." *Paramita* 21, no. 2 (Juli 2011).
- Soebardi. "Santri-Religious Elements as Reflected in the Book of Tjentini." *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 127, no. 3 (1971).
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Sunyoto, Agus. *Atlas Wali Songo*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN, 2017.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Api Sejarah*. Vol. 1. Bandung: Suryadinasti, 2014.

Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS, 2005.

Ulum, Amirul. *KH. Muhammad Sholeh Darat Al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara*. Yogyakarta: Global Press, 2016.

Yatim, Othman Mohd., dan Abdul Halim Nasir. *Epigrafi Islam Terawal di Nusantara*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1990.

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.

Zadah, Hamami. *Tafsir Surat Yasin*. al-Ma'had al-Islami al-Salafi, n.d.

Zarary, Rara. "Cerita Sang Pembaru dari Pesantren untuk Bangsa." *Tebuireng Online*, 19 Juli 2021.

Zoetmulder, Petrus Josephus. *Kalangwan: Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*. Diterjemahkan oleh Dick Hartoko. Jakarta: Djambatan, 1983.

